

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar untuk menciptakan masa depan yang gemilang, yang berarti meningkatkan kualitas manusia yang dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kualitas manusia itu sendiri, dominan tergantung kepada kualitas pendidikan yang didapat dari lembaga pendidikan. Menurut Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidikan menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai petunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai.

Pandangan tersebut memberi makna pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam masyarakat.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan. Fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan lain dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang teramat pesat saat ini, telah mempermudah kehidupan manusia.

Mengingat fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena ilmu fisika digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kemajuan teknologi maka sudah sewajarnya mata pelajaran fisika dikembangkan dan diperhatikan oleh semua yang diajarkan disekolah khususnya di SMP adalah Fisika. Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang gejala-gejala dan fenomena alam. Oleh karena itu, pelajaran fisika seharusnya merupakan salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata yang juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya pelajaran fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki secara umum diperoleh dengan nilai terendah. Alasan mengapa fisika menjadi mata pelajaran yang sulit sangat beragam, salah satunya adalah fisika merupakan pelajaran yang menggunakan terlalu banyak rumus-rumus, yang berupa kalimat matematik sehingga materi ini sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Bahkan tidak sedikit jumlah siswa yang merasa tidak nyaman atau stress ketika akan mengikuti proses pelajaran fisika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Aek Kuo, Kab. Labuhan Batu Utara, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yakni nilai yang dicapai pada umumnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas VII tahun pembelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 1 Aek Kuo, pada aspek penguasaan dan penerapan konsep serta kerja ilmiah diketahui nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65 sedangkan KKM untuk pelajaran Fisika adalah 65. Nilai yang dicapai siswa ini hanya dapat dikategorikan cukup, karena nilai tersebut tidak hanya diperoleh siswa dari hasil kemampuan belajarnya sendiri melainkan sudah ada penilaian tambahan dari guru, seperti penilaian guru terhadap tugas pribadi, kehadiran siswa, disiplin siswa, dan juga keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru fisika di SMP Negeri 1 Aek Kuo, Kab, Labuhan Batu Utara, rendahnya hasil belajar siswa

tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep-konsep fisika, serta kurangnya aktivitas maupun kerja sama di antara siswa dalam mempelajari fisika. Hal ini dapat terjadi juga karena proses pembelajaran yang sering digunakan yang masih didominasi oleh guru. Tentunya hal ini berimbas pada menurunnya minat belajar terhadap pelajaran fisika itu sendiri.

Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkan siswa dalam diskusi dalam seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif, walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang dapat memperbaiki pemahaman siswa akan konsep-konsep fisika dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa dapat belajar secara personal maupun kelompok dengan suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman akan konsep-konsep fisika dan juga meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI*

adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi didalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan dan mempresentasikan hasil penyelidikannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan sendirinya pemahaman akan konsep-konsep fisika tercapai. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu, mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok. Pada model pembelajaran ini, seorang siswa berintraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran tipe *GI* ini, juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Penelitian dengan menggunakan model ini sudah pernah dilakukan oleh Aristiana Saragih (2008), mahasiswa jurusan fisika Universitas Negeri Medan. Adapun judul penelitiannya adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi kelompok terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pemuain di kelas VII semester 1 SMP Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2008/2009. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dengan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata post-tes yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah 80, sedangkan nilai rata –rata post-tes yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 65.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah mencakup: 1). Materi Pokok Pembelajaran yang diajarkan. 2). Sample penelitian. 3)Jumlah soal instrumen. 4). Adanya lembar penelitian aktivitas siswa dalam kelompok

Hal yang perlu diperbaiki ataupun yang perlu ditambah antara lain, 1). Peneliti terlebih dahulu menginformasikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *GI* kepada siswa pada pertemuan pertama.

2). Memberitahukan terlebih dahulu setiap batas waktu yang diperlukan dalam mengerjakan tugas kepada siswa

Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SUHU DAN PENGUKURANNYA DI KELAS VII SEMESTER I SMP NEGERI 1 AEK KUO T.P. 2013/2014**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Proses pembelajaran fisika yang berpusat pada guru kurang melibatkan siswa-siswi dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran fisika.
4. Kurang pemahaman siswa-siswi terhadap pelajaran fisika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika itu adalah pelajaran yang sulit.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI*.
2. Materi pokok yang akan diberikan adalah Materi Pokok Suhu dan Pengukurannya.
3. Hasil belajar siswa yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif yang disertai pengamatan aktivitas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI 1 Aek Kuo T.P. 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI 1 Aek Kuo T.P. 2013/2014.
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI 1 Aek Kuo T.P. 2013/2014.
4. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI 1 Aek Kuo T.P. 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI I Aek Kuo T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI Aek Kuo T.P. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI I Aek Kuo T.P.2013/2014.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Pengukurannya di kelas VII SMP NEGERI I Aek Kuo T.P. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan penulis terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang dapat digunakan nantinya dalam proses pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai masukan bagi guru fisika dalam upaya menggunakan model pembelajaran fisika dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika.
3. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di SMP NEGERI I Aek Kuo.
4. Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi suhu dan pengukurannya.